

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya umat muslim memiliki pedoman Al-Qur'an dan hadis. Hadis adalah perkataan, perbuatan, persetujuan, perilaku dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an (Andariati, 2020). Pentingnya kedudukan hadis ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 7 berikut ini :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya : “Apa saja (harta rampasan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hasyr:7).

Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu yang datang dari Rasulullah SAW, baik berupa perintah maupun larangan, wajib diikuti dan ditaati oleh umat muslim. Ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan bagian yang penting dari syariat Islam yang harus diamalkan.

Meskipun kedudukannya sangat penting, pada kenyataannya mengakses hadis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar umat muslim. Hadis tersebar dalam jumlah yang sangat banyak di berbagai kitab dan sumber, sehingga pencarian sering kali menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama secara formal. Oleh karena itu, diperlukan sarana pencarian yang efektif, cepat, dan mudah digunakan agar umat muslim dapat mengakses hadis dengan lebih efisien, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital.

Dari sekian banyak kitab hadis yang tersedia, tidak semuanya mudah dipelajari oleh masyarakat awam. Salah satu kitab yang paling dikenal dan paling banyak dijadikan rujukan di berbagai tingkatan pendidikan adalah kitab Arba'in An-Nawawiyah. Kitab ini terdiri dari 42 hadis pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi, seorang ulama terkemuka

dari abad ke-13, dan dipilih berdasarkan kesahihannya (Fabriar & Muhajarah, 2020). Hadis-hadis dalam kitab ini dianggap merangkum pokok-pokok ajaran Islam yang paling mendasar, sehingga menjadikannya titik masuk yang ideal bagi masyarakat yang ingin mempelajari hadis secara terarah.

Mengingat pentingnya kitab ini, kemudahan akses terhadap hadis-hadis di dalamnya menjadi hal yang sangat relevan untuk diperhatikan, terutama di era digital saat ini. Dalam konteks inilah pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian ajaran Islam memiliki landasan yang kuat, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl : 125 :

ضَلَّ بَمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنََّّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ طَّ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ طَّ سَبِيلُهُ عَنْ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menekankan pentingnya menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara bijak dan relevan bagi masyarakat. Di era digital saat ini, salah satu wujud nyata dari penyampaian yang bijak tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi yang sudah dekat dengan kehidupan masyarakat modern. Penyampaian informasi keislaman seperti hadis pun tidak harus terbatas pada buku fisik atau ceramah langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis teknologi yang lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja, sekaligus berpotensi menjadi sarana dakwah digital yang efektif.

Upaya ke arah digitalisasi pencarian hadis sebenarnya sudah mulai dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia yang berjudul "Aplikasi Pencarian Hadis Berbasis Web Dengan Metode *Information Retrieval Vector Space Model* (TF - IDF)" (Amalia, 2020). Penelitian tersebut terbukti mempermudah pencarian hadis dengan kata kunci, akan tetapi masih terbatas pada platform berbasis web. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut ke platform yang lebih adaptif, yaitu perangkat *mobile*. Metode TF-IDF yang telah terbukti efektif pada penelitian sebelumnya akan tetap digunakan dalam pengembangan aplikasi ini sebagai algoritma pencarian hadis.

Platform Android dipilih karena sifatnya yang *open source* dan merupakan sistem operasi *mobile* yang paling banyak digunakan di Indonesia. Menurut informasi dari (Statcounter, 2020) 91,62% penggunaan *smartphone* di Indonesia memilih Android sebagai sistem operasi utama mereka. Dengan banyaknya pengguna tersebut, aplikasi yang menggunakan sistem operasi Android memiliki peluang besar untuk mencapai kalangan yang luas dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas keagamaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa platform Android sebagai sistem operasi pilihan yang paling tepat untuk mengembangkan aplikasi ini agar dapat menjangkau pengguna yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar itulah, penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan lanjutan dengan tetap menggunakan metode TF-IDF yang sudah terbukti efektif, namun kali ini diimplementasikan pada platform Android. Dalam proses pengembangannya, digunakan pendekatan *Extreme Programming* (XP) yang merupakan salah satu metode dalam kerangka *Agile*. Metode ini dipilih karena sifatnya yang bertahap dan fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pengguna selama proses pengembangan berlangsung. Penerapan XP dilakukan melalui siklus berulang yang meliputi perencanaan, perancangan antarmuka, penulisan kode, hingga pengujian secara rutin, sehingga aplikasi yang dihasilkan diharapkan lebih stabil dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Beck, 1999).

Aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi nama “Hadis Ku”, yang merupakan gabungan dari kata “hadis” dan “ku” sebagai bentuk pendekatan personal kepada pengguna. Nama aplikasi ini dipilih agar mudah diingat dan mudah dibagikan ke pengguna lain. Aplikasi ini difokuskan pada 42 hadis dalam kitab Arba’in An-Nawawiyah dengan target pengguna umat muslim berusia 17 tahun ke atas, khususnya mahasiswa dan kalangan dewasa muda. Pemilihan usia 17 tahun ke atas didasarkan pada data pengguna internet aktif di Indonesia yang didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2018), sehingga kelompok tersebut dianggap sebagai target pengguna yang paling relevan untuk aplikasi berbasis Android ini. Selain aspek fungsionalitas, penelitian ini juga memperhatikan aspek *User Experience* (UX) dalam proses evaluasinya, sehingga aplikasi yang dihasilkan diharapkan tidak hanya bekerja dengan baik secara teknis, tetapi juga nyaman dan mudah digunakan. Dengan demikian, aplikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang berkontribusi dalam

memudahkan akses terhadap hadis sekaligus mendukung dakwah digital di era teknologi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan aplikasi Hadis Ku berbasis Android?
2. Bagaimana tinjauan aplikasi Hadis Ku berbasis Android dalam pandangan agama Islam?
3. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Hadis Ku?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Penelitian pengembangan aplikasi ini didedikasikan untuk pencarian hadis yang telah ditentukan yaitu Hadis Arba'in An-Nawawiyah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang ditulis oleh Imam An-Nawawi.
2. Aplikasi ini dapat dijalankan secara *online*.
3. Aplikasi ini hanya mendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa antarmuka.
4. Aplikasi dapat digunakan pada platform Android minimal Android 5.0 (*Lollipop*).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan aplikasi Hadis Ku menjadi sebuah aplikasi berbasis Android sebagai alat pencarian hadis Arba'in An-Nawawiyah, serta meninjau konten dan fungsionalitasnya dalam perspektif ajaran agama Islam.
2. Mengevaluasi pengalaman pengguna menggunakan *User Experience Questionnaire* (UEQ).

1.4.2 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan akses pencarian hadis yang lebih cepat, efisien, dan terstruktur, sehingga memudahkan pengguna dalam memperoleh hadis yang relevan dalam bentuk digital.